

IJEMD



INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATION METHODS DEVELOPMENT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Education Methods Development

Vol. 20 No. 2 (2025): May
DOI: 10.21070/ijemd.v20i2.991

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mohammad Faizal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Managing Editors

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Enik Setiyawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Section Editors

Dr. Yuli Astutik, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Novita, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Vidya Mandarani, M.Hum., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Fika Megawati, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Rahma Santoso, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Wahyu Taufik, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Shela Agustina, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Niko Fedyanto, M.A, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Machful Indra Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Delora Jantung Amelia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia ([Google Scholar](#))

Bakhtiyor Khoshimovich Mirzarakhimov, Associate Professor (PhD), Fergana State University, Uzbekistan ([Google Scholar](#))

Layout Editors

Tri Linggo Wati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

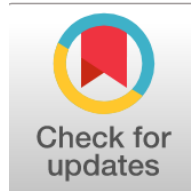
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Internal Control Practices for Fraud Prevention in Higher Education: Praktik Pengendalian Internal untuk Pencegahan Penipuan di Perguruan Tinggi

Cindy Astriani, hanun@umsida.ac.id (*)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nur Ravita Hanun, hanun@umsida.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

Background: Fraud remains a persistent concern in higher education, especially where internal control practices are weak and organizational behavior shapes the control environment. **Specific Background:** Two accredited private universities—Melati and Mawar—demonstrate varied cultural and behavioral dynamics influencing their control systems. **Knowledge Gap:** Previous studies emphasize structural and technical controls, while behavioral and cultural dimensions remain underexplored. **Aim:** This study analyzes how internal control is implemented for fraud prevention by examining organizational culture, individual behavior, and critical supporting and inhibiting factors. **Results:** Findings show that integrity, coordinated functions, digital systems, segregation of duties, and routine audits strengthen internal control, whereas limited human resources, weak sanction enforcement, resistance to audits, and incomplete system integration hinder effectiveness. **Novelty:** The study offers a comparative approach emphasizing behavioral and cultural dimensions supported by triangulated qualitative data. **Implications:** The results provide practical guidance for higher education leaders to strengthen fraud prevention through structural, behavioral, and cultural improvements.

Highlights:

- Organizational culture shapes internal control practices
- Digital systems support fraud prevention
- Audit consistency strengthens governance

Keyword: Internal Control, Fraud, Organizational Culture, Behavior, Higher Education

Published date: 2025-05-05

Pendahuluan

Sistem pengendalian internal merupakan elemen penting dalam mengembangkan mutu kepada pihak terkait dan menunjang perolehan sasaran kinerja organisasi, termasuk di sektor perguruan tinggi di Indonesia [1]. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya pengendalian internal yang efektif semakin meningkat, khususnya untuk mencegah kecurangan (fraud) di institusi pendidikan tinggi. Sistem pengendalian internal yang kuat tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun budaya integritas yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengelolaan yang berkelanjutan [2]. Pentingnya pengendalian internal ini diperkuat oleh Laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2024 mencatat bahwa sektor pendidikan menempati posisi keenam dalam frekuensi kasus fraud, terdapat 70 kasus dengan kerugian median mencapai \$50.000 per kasus [3]. Meski kerugian di sektor ini relatif rendah dibanding sektor lain, angka tersebut menyoroti perlunya fokus yang lebih besar pada penerapan pengendalian internal yang lebih efektif untuk meminimalkan potensi kerugian. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memperkuat pengendalian internal di perguruan tinggi untuk mencegah kecurangan, meningkatkan efisiensi, memastikan kepatuhan aturan, dan menjaga keandalan laporan keuangan. Namun, penerapan pengendalian internal di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam mencegah praktik fraud yang telah terjadi di berbagai institusi pendidikan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Di Indonesia, kasus-kasus fraud di perguruan tinggi juga telah menarik sorotan publik dan pemangku kepentingan. Dalam pantauan Indonesia Corruption Watch menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022, terdapat setidaknya 37 kasus dugaan fraud yang melibatkan perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, dengan total potensi kerugian negara mencapai lebih dari Rp 400 miliar [4]. Kasus-kasus ini meliputi berbagai bentuk penyimpangan, mulai dari penyalahgunaan anggaran, manipulasi data akademik, hingga korupsi dalam proyek pengadaan dan pembangunan infrastruktur kampus. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan tata kelola, masih terdapat celah dalam sistem pengendalian internal di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan sistematis dalam implementasi pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi fraud secara efektif.

Namun, penerapan pengendalian internal di perguruan tinggi tidaklah mudah karena menghadapi berbagai tantangan. Kompleksitas struktur organisasi dan beragamnya aktivitas di perguruan tinggi menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, otonomi akademik, sumber pendanaan yang beragam, serta banyaknya pemangku kepentingan turut membuat penerapan sistem kontrol yang seragam menjadi sulit dilakukan. Menurut [5] bahwa kompleksitas ini menghambat proses perancangan dan implementasi pengendalian internal yang seragam dan efektif di seluruh unit perguruan tinggi. Selain itu, budaya akademik yang menekankan kebebasan intelektual sering dianggap bertentangan dengan mekanisme kontrol yang ketat, sehingga menimbulkan resistensi. Lebih lanjut, permasalahan lain yaitu keterbatasan sumber daya dan kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan pengendalian internal. Peneliti [6] menyatakan bahwa perguruan tinggi di Indonesia kekurangan personel ahli dalam pengendalian internal. Ditambah minimnya anggaran untuk teknologi dan sistem manajemen risiko terintegrasi membuat pengendalian internal sering parsial, sehingga tidak efektif mengatasi risiko dan membuka peluang fraud.

Dampak dari lemahnya implementasi pengendalian internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi dapat sangat serius dan multidimensi. Secara finansial, kegagalan mencegah fraud dapat menyebabkan kerugian besar, mengancam keberlanjutan keuangan, dan mengurangi sumber daya untuk pengembangan akademik. Dari sisi reputasi, kasus fraud yang terungkap dapat merusak citra institusi, menurunkan kepercayaan publik, serta berisiko terhadap akreditasi dan status perguruan tinggi. Selain itu, pengendalian internal yang lemah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong praktik tidak etis, merusak integritas akademik, dan memengaruhi kualitas lulusan. Menurut [7] bahwa perguruan tinggi dengan sistem pengendalian internal yang buruk cenderung mengalami penurunan kinerja, termasuk dalam produktivitas penelitian, kepuasan mahasiswa, dan efisiensi operasional. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek terkait implementasi pengendalian internal dan pencegahan fraud di perguruan tinggi. Studi yang dilakukan oleh [8] menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal berhubungan positif dengan pencegahan fraud, terutama jika komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan diintegrasikan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [9] juga menunjukkan bahwa penerapan good university governance melalui penguatan pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perguruan tinggi. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh [10] menambahkan bahwa selain aspek teknis seperti teknologi informasi dan prosedur, faktor seperti komitmen pimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi SDM sangat menentukan keberhasilan pengendalian internal.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pengendalian internal dan pencegahan kecurangan (fraud) di perguruan tinggi, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar studi cenderung berfokus pada aspek teknis dan struktural, sementara dimensi perilaku dan budaya organisasi dalam pengendalian internal masih belum banyak dieksplorasi. Untuk menjembatani kesenjangan ini, penelitian ini menyoroti penerapan dimensi perilaku dan budaya organisasi dalam pengendalian internal, yang dapat dilakukan melalui pembentukan budaya kepatuhan, edukasi perilaku, serta peningkatan akuntabilitas dan evaluasi perilaku karyawan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengendalian internal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga didukung oleh kesadaran dan komitmen individu dalam organisasi, sehingga lebih efektif dalam mencegah fraud. Selain itu, terdapat kesenjangan lain, yaitu minimnya studi komparatif yang menganalisis praktik terbaik (best practices) dalam implementasi pengendalian internal di berbagai jenis perguruan tinggi. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini akan membandingkan implementasi pengendalian internal di dua perguruan tinggi swasta, yaitu Universitas Melati dan Universitas Mawar. Tujuan utama dari studi komparatif ini adalah mengidentifikasi strategi optimal dalam meningkatkan efektivitas pencegahan

kecurangan dengan menyesuaikan praktik terbaik dengan konteks lokal masing-masing institusi.

Dengan demikian, novelty (ketebaruan) penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama, yaitu fokus eksplorasi budaya organisasi dan perilaku dalam penerapan pengendalian internal, dilakukannya studi komparatif antara dua perguruan tinggi untuk menemukan pendekatan terbaik dalam implementasi pengendalian internal, dan pemanfaatan teknik validasi data yaitu triangulasi sumber dan metode sebagai memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam penguatan pengendalian internal di perguruan tinggi, dengan mempertimbangkan tidak hanya aspek struktural dan teknis, tetapi juga faktor perilaku dan budaya organisasi yang menjadi elemen penting dalam efektivitas sistem pengendalian dalam pencegahan kecurangan. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana implementasi pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (fraud) pada perguruan tinggi?" Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi:

(1) Bagaimana perilaku dan budaya organisasi dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud di institusi pendidikan tinggi?

(2) Apa saja faktor-faktor kritis yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi pengendalian internal untuk pencegahan fraud di berbagai jenis perguruan tinggi di Indonesia?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengoptimalkan implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi dalam konteks pencegahan fraud. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

(1) Mengevaluasi perilaku dan budaya organisasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal untuk pencegahan fraud;

(2) Menganalisis faktor-faktor kritis yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi pengendalian internal untuk pencegahan fraud di berbagai jenis perguruan tinggi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang pengendalian internal dan pencegahan fraud dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam dimensi perilaku dan budaya organisasi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan perguruan tinggi dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan adaptif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat memberikan insight bagi regulator pendidikan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan standar terkait tata kelola dan pencegahan fraud di perguruan tinggi yang mempertimbangkan keragaman karakteristik institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Tinjauan Literatur

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian penting dari rencana organisasi yang bertujuan melindungi aset organisasi, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan pencatatan keuangan yang akurat, dan mendorong kepatuhan karyawan terhadap aturan yang berlaku [11]. Framework yang sering digunakan yaitu menurut COSO. Tujuan utama COSO adalah mengidentifikasi penyebab kecurangan dalam laporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk mencegahnya. COSO merumuskan definisi, standar, dan kriteria umum pengendalian internal yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi sistem pengendalian mereka. Menurut [12], pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya, dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Oleh karena itu, pengendalian internal dapat disimpulkan sebagai sistem yang dirancang untuk melibatkan seluruh elemen organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keakuratan laporan keuangan, dan mendorong kepatuhan terhadap aturan, sebagaimana didefinisikan oleh COSO untuk membantu organisasi mencegah kecurangan dan mencapai tujuan operasional, pelaporan, serta kepatuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian internal yang baik memiliki beberapa ciri utama. Pertama, struktur organisasi yang membagi tanggung jawab dengan jelas, sehingga fungsi-fungsi dalam organisasi dapat berjalan optimal. Kedua, sistem otoritas dan proses akuntansi yang efektif untuk memantau aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran secara akurat. Ketiga, pelaksanaan tugas yang sesuai dengan praktik terbaik di setiap bidang organisasi. Terakhir, kualifikasi pegawai yang sesuai dengan tugas yang mereka emban, sehingga setiap pekerjaan dilakukan dengan kompetensi yang memadai [13]. Untuk mendukung implementasi pengendalian internal yang efektif, COSO mengembangkan Model Kubus sebagai kerangka kerja pengendalian internal yang membantu organisasi memahami dan mengimplementasikan pengendalian secara menyeluruh. Model ini diilustrasikan dalam bentuk kubus tiga dimensi yang menggambarkan hubungan antara tiga elemen utama: tujuan pengendalian, komponen pengendalian internal, dan struktur organisasi. Dimensi pertama mencakup tiga tujuan utama pengendalian internal, yaitu operasional (efisiensi dan efektivitas operasi), pelaporan (keandalan dan akurasi informasi keuangan dan non-keuangan), dan kepatuhan (mematuhi hukum dan peraturan). Dimensi kedua adalah lima komponen utama pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian (Control Environment), penentuan risiko (Risk Assessment), aktivitas pengendalian (Control Activities), informasi dan komunikasi (Information and Communication), serta aktivitas pemantauan (Monitoring Activities). Dimensi ketiga menunjukkan berbagai level dalam organisasi, seperti unit bisnis, departemen, atau seluruh entitas [14].

Pencegahan Fraud

Fraud (kecurangan) adalah tindakan penipuan yang disengaja untuk keuntungan pelaku, yang merugikan pihak lain tanpa disadari, biasanya dipicu oleh tekanan, dorongan untuk memanfaatkan peluang, serta adanya pembenaran atas tindakan tersebut [15]. Salah satu teori utama untuk memahami dan mencegah fraud dalam organisasi yaitu teori fraud triangle menjelaskan bahwa fraud terjadi ketika tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) hadir, sehingga upaya pencegahan harus mengurangi salah satu atau lebih dari ketiga elemen ini. Pencegahan fraud yang harus dilakukan itu seperti diperkuatnya pengendalian internal dan diciptakannya budaya kerja yang baik antara atasan dengan karyawan [16]. Menurut [17] dalam [18], kecurangan dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatannya. Pertama, asset misappropriation, yaitu penyalahgunaan aset oleh anggota organisasi untuk kepentingan pribadi, yang biasanya mudah terdeteksi. Kedua, fraudulent financial reporting, yaitu manipulasi laporan keuangan dengan cara memalsukan dokumen atau informasi dalam laporan organisasi. Ketiga, corruption atau korupsi yaitu tindakan yang sering terjadi di negara-negara berkembang dengan tingkat penegakan hukum yang lemah dan integritas yang diragukan. Tindakan korupsi sering kali sulit diungkap karena keuntungan dari kecurangan tersebut dinikmati bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, dengan mengembangkan konsep berdasarkan data yang tersedia untuk memahami implementasi pengendalian internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi langsung, dokumen, atau catatan lainnya, untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis, akurat, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, serta hubungan antar aspek yang relevan dengan penerapan pengendalian internal dalam pencegahan fraud di lingkungan perguruan tinggi [19].

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian adalah aspek yang diteliti, sedangkan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang relevan dengan aspek tersebut [20]. Objek penelitian ini dilakukan di dua perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Melati dan Universitas Mawar, alasan dipilihnya kedua situs penelitian ini dikarenakan kedua perguruan tinggi ini telah terakreditasi "Unggul" menurut BAN-PT tahun 2024, dengan terakreditasi unggul tentunya keduanya telah melakukan pengendalian internal yang sudah lebih baik. Dalam penelitian ini, subjek disebut sebagai informan, seperti kepala SPI, audit internal, dan pihak-pihak lain yang bertanggung jawab dalam pengendalian internal. Informan akan diambil dari beberapa pihak yang relevan di dua universitas swasta, yaitu Universitas Mawar dan Universitas Melati. Beberapa informan yang akan diwawancarai bisa dilihat dari tabel berikut.

Universitas Mawar